

**PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN
AGROWISATA JOLLONG KABUPATEN PATI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**

Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing:

Muhammad Afiq, S.T, M.T.

Miftahul Khairi, M.Sn



Disusun Oleh :
ZAHWAN DZIN NUR
1904056076

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh :

Zahwan Dzin Nur

NIM. 1904056076

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I

Muhammad Afiq, M.T.
NIP. 198405012019031007



Pembimbing II

Miftahul Khairi, M. Sn.
NIP. 199103282018011002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Pengesahan

Naskah Tugas Akhir berikut ini :

Judul : **PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN
AGROWISATA JOLLONG KABUPATEN PATI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Penulis : Zahwan Dzin Nur
NIM : 1904056076
Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 7 Februari 2023

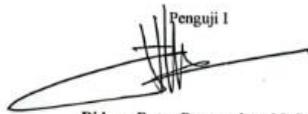
Ketua Sidang

Dr. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 197308262002121002

DEWAN PENGUJI

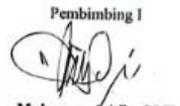

Sekretaris Sidang

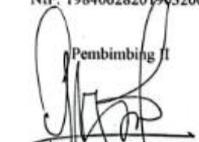
Abdullloh Ibnu Thalhab, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

Penguji I

Didung Putra Pamungkas, M. Sn.
NIP. 199006122019031011

Penguji II

Shofiyah Nurmasari, M.T.
NIP. 198406282019032006

Pembimbing I

Muhammad Afiq, M.T.
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Miftahul Khaer, M. Sn.
NIP. 199105282018011002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahwan Dzin Nur

NIM : 1904056076

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Perancangan dan Perencanaan Kawasan Agrowisata Jollong Kabupaten Pati dengan Pendekatan Arsitektur Organik” adalah penulisan saya sendiri. Sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 7 Februari 2023



METERAI
TEMPEL
1000
FRALN 24626574

Zahwan Dzin Nur

NIM. 1904056076

MOTTO

“Matilah disaat berjuang”

Monkey D Luffy

ABSTRAK

Pati adalah sebuah Kabupaten yang berada di Jawa Tengah wilayah utara pulau Jawa, dengan slogan "Pati Bumi Mina Tani". berangkat dari slogan tersebut wilayah di kabupaten Pati mayoritas berprofesi sebagai petani. selain aktivitas berkebun, pertanian dapat dijadikan wisata Atau Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu wisata berbasis pada pertanian/perkebunan yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Pati, dilihat dari pemilihan beberapa objek wisata yang berada di Kabupaten Pati, kebun wisata buah naga di desa Situluhur Kec. Gembong Kab. Pati. Dalam pengembangan Agrowisata Jollong masih terdapat kendala permasalahan sarana dan prasarana yang belum tersedia sesuai dengan kriteria sebagai tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasana di Agrowisata Jollong sehingga dapat diketahui apakah ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata sesuai dengan standar/kriteria.

Penerapan konsep Arsitektur Organik dirasa cocok menjadi pendekatan arsitektur pada perancangan ini. Dikarenakan penggunaan material dari alam seperti kayu, bambu.

Kata Kunci: "Agrowisata, arsitektur organik"

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas apa yang telah diberikan-Nya untuk mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan dan Perencanaan Kawasan Agrowisata Jollong Dengan Pendekatan Arsitektur Organik” ini guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan strata (S1) pada program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Laporan tugas akhir ini disusun melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pembimbing kami. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini:

1. Muhammad Afiq, S.T., M.T. dan Miftahul Khairi, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan kritik, saran, dan masukan mengenai penyusunan laporan tugas akhir ini.
2. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaat yang telah disampaikan pada penulis. Dan juga pengalaman yang sangat berarti yang penulis dapatkan.

3. Kedua orang tua Penulis yang selalu memberikan support baik secara moril maupun materil.
4. Teman-teman ISAI 2019 terkhusus Teman-teman ICT yang sudah berjuang bersama dan saling menyemangati disaat-saat sulit
5. Dan juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan informasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga laporan tugas tugas akhir dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Akhir kata. Semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pikiran, khususnya di bidang profesi arsitek. Sekian prakata dari penulis, kurang dan lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semarang 27 Desember 2023

Zahwan Dzin Nur
NIM 1904056076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pengertian Judul	1
1.2 Latar Belakang.	1
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan.....	6
1.5 Sasaran	7
1.6 Lingkup Pembahasan	7
1.7 Metode Pembahasan.....	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	10
1.9 Keaslian Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
1.10 Tinjauan Objek Perancangan.....	17
1.11 Tinjauan Umum tentang Agrowisata.....	21

1.12 Tinjauan Tema Perancangan	27
1.13 Tinjauan Kondisi dan Karakter Lokasi Pati	31
1.14 Studi Kasus.....	35
BAB III METODE PERANCANGAN.....	41
1.15 Rasional.....	41
1.16 Pengumpulan Data	42
1.17 Pengolahan Data/Analisis.....	42
1.18 Sintesis atau konsep.....	45
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	48
1.19 Lokasi dan Eksisting Site	48
1.20 Pemilihan site	48
1.21 Analisis Site.....	50
1.22 Analisis Pengguna	57
1.23 Analisis zoning	60
1.24 Analisis Program Ruang.....	61
1.25 Analisis Utilitas	66
BAB V PENUTUP	70
1.26 Konsep Perancangan Kawasan Agrowisata Jollong dengan Pendekatan Arsitektur Organik	70
1.27 Kesimpulan.....	75
1.28 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Waduk Gunugrowo	5
Gambar 1. 2 Grinjingan Sewu.....	5
Gambar 1. 3 Agrowisata Jollong 1 Pati.....	6
Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Pati.....	34
Gambar 2. 2 Tree House Bali.....	35
Gambar 2. 3 Tree House Bali.....	37
Gambar 2. 4 The Arc At Green School.....	38
Gambar 2. 5 The Arc At Green School.....	40
Gambar 4. 1 Letak Site.....	48
Gambar 4. 2 Analisis Site.....	49
Gambar 4. 3 Letak Site.....	49
Gambar 4. 4 Letak Site.....	50
Gambar 4. 5 Analisis View	52
Gambar 4. 6 Analisis Kebisingan.....	53
Gambar 4. 7 Aksesibilitas dan Sirkulasi	54
Gambar 4. 8 Analisis Matahari	55
Gambar 4. 9 Analisis Vegetasi	56
Gambar 4. 10 Pencahayaan Alami	57
Gambar 4. 11 Analisis Zoning	60
Gambar 5. 1 Buah Naga.....	70

Gambar 5. 2 Ide Orientasi Bangunan Terhadap	71
Gambar 5. 3 Contoh Penerapan Atap Skylight	72
Gambar 5. 4 Penerapan Material Bambu Pada Bangunan	73
Gambar 5. 5 Contoh Penataan Vegetasi.....	73
Gambar 5. 6 Contoh Block Grass.....	74
Gambar 5. 7 Penerapan Kolam Pada Area Agrowiasata.....	74
Gambar 5. 8 Penerapan Sumur Resapan	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan	16
Tabel 2. 1 Kondosi dan Karakter Lokasi Pati	34
Tabel 4. 1 Analisa site Ds Situluhur, Kec Gembong, Kabupaten Pati.....	50
Tabel 4. 2 Analisa Pengguna dan Aktivitas	60
Tabel 4. 3 Kelompok Operasional Agrowisata Jollong	63
Tabel 4. 4 Kelompok Kegiatan Pengunjung	64
Tabel 4. 5 Kelompok Kegiatan Servis	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Perancangan dan Perencanaan Kawasan wisata Agrowisata Jollong Kabupaten pati dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik adalah tempat yang digunakan oleh individu maupun kelompok untuk kegiatan rekreasi , sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Pati

1.2 Latar Belakang.

Dalam perkembangan perekonomian daerah, perubahan era dari sentralisasi menuju desentralisasi yang tertuang dalam konsep otonomi daerah dengan landasan hukumnya pada UU No. 32 Tahun 2004, memberi pengaruh pada daerah untuk dapat menggali dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki setiap daerah tanpa harus mengandalkan modal pembangunan pada pemerintah pusat. Dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 memberikan kewenangan yang luas kepada Kabupaten/Kota, maka Kabupaten/Kota diharuskan benar-benar mempunyai rencana jangka panjang untuk dapat mengembangkan semua potensi sumber daya alam agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Pati memiliki potensi wisata yang cukup besar jika dilihat dari potensi yang ada. Cukup melimpahnya objek wisata yang termasuk kategori wisata alam.

Secara kewilayahan. Potensi kepariwisataan Kabupaten Pati terbagi menjadi 4 kelompok yaitu masing-masing kelompok mempunyai karakteristik tersendiri. Pembagian secara kelompok ini berdasarkan kedekatan antar objek wisata sehingga dapat memberikan kemudahan dalam hal membagi dan mengelola paket-paket wisata. Dan secara tidak langsung penentuan daerah wisata sendiri dapat memberikan nilai tambah bagi wajah tiap objek wisata. 4 kelompok berdasarkan jenis wisata yaitu

A. Kelompok Wisata Kota

Objek wisata kota ini lebih menekankan objek wisata Buatan yang mempunyai fasilitas yang lengkap. Objek wisata yang termasuk dalam cakupan kelompok wisata kota adalah: sendang Tirta Sanu, Hutan Kota dan Rest Area

B. Kelompok Wisata Alam

Pembagian menurut kelompok wisata alam merupakan kelompok wisata dengan potensi keindahan alam. Objek wisata yang masuk dalam kategori kelompok wisata alam indah adalah:

Objek wisata Waduk Gunungrowo, Objek wisata Perkebunan Jollong, Objek wisata Gua Pancur

C. Kelompok wisata religi

Kelompok Objek wisata dikabupaten Pati yang masuk dalam kategori ini adalah: Objek wisata Makam K.H Mutamakkin. Makam Syekh Jangkung

D. Kelompok Wisata Budaya

Untuk kategori kelompok wisata berdasarkan kelompok wisata dengan potensi seni dan budaya. Objek wisata yang masuk dalam kategori ini adalah upacara adat mereon. Tradisi Budaya Lomboan,

1.2.1 Potensi Wisata Kabupaten Pati

Kondisi Obyek wisata di Kabupaten Pati baik Obyek wisata, obyek wisata religi maupun obyek wisata minat khusus masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih, selain itu, kondisi obyek wisata di Kabupaten Pati juga kurang memadai yaitu kurang tersedianya fasilitas obyek wisata baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya perawatan/*maintenance* fasilitas obyek wisata khususnya pada wisata alam

yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga obyek-obyek wisata dikabupaten Pati banyak yang tidak terawat dan tidak berfungsi serta terbengkalai.

Potensi wisata yang besar dimiliki oleh Kabupaten Pati jika dilihat dari banyaknya obyek wisata yang termasuk kategori wisata alam, wisata religi maupun wisata minat khusus.

Dari sektor wisata alam di Kabupaten antara lain ;

- a. Obyek wisata Gunung Rowo Indah
- b. Obyek wisata Air Terjun Grinjingan Sewu
- c. Obyek wisata Air Terjun Tadah Hujan
- d. Obyek wisata Bahari Banyutowo
- e. Obyek wisata Bahari Banyutowo
- f. Obyek wisata Gua Pancur
- g. Obyek wisata Gua Wareh
- h. Obyek wisata Gua Larangan
- i. Obyek wisata Kebun Kopi Jollong
- j. Obyek wisata Kebun Buah Naga Jollong



Gambar 1. 1 Waduk Gunugrowo

Sumber:

<https://www.google.com/maps/search/gunungrowo+pati/@-6.6552563,110.9552558,15z/data=!3m1!4b1?entry=ttu>



Gambar 1. 2 Grinjingan Sewu

Sumber:

<https://www.google.com/maps/search/gunungrowo+pati/@-6.6552563,110.9552558,15z/data=!3m1!4b1?entry=ttu>



Gambar 1. 3 Agrowisata Jollong 1 Pati

Sumber: <https://www.notoprojo.id/2022/06/09/destinasi-wisata-jolong-pati/>

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang bangunan Agrowisata yang nyaman dan sesuai dengan standar?
2. Bagaimana merancang desain Agrowisata agar dapat menambah pendapatan daerah?
3. Bagaimana merancang desain Agrowisata yang dapat memaksimalkan potensi alam dan kearifan lokal yang ada disekitarnya?

1.4 Tujuan

1. Dapat merancang bangunan Agrowisata yang nyaman dan sesuai dengan standar.
2. Dapat merancang desain Agrowisata yang menambah pendapatan daerah.

3. Dapat merancang desain Agrowisata yang dapat memaksimalkan potensi alam dan kearifan lokal yang ada disekitarnya.

1.5 Sasaran

- Identifikasi kebutuhan dan aktivitas dalam bangunan serta luar bangunan.
- Identifikasi jenis pengunjung ataupun wisatawan yang datang
- Identifikasi hubungan bangunan utama dengan bangunan pendukung di sekitarnya
- identifikasi site
- identifikasi fungsi, jumlah, dan besaran ruang pada bangunan

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Arsitektural

- a. Tata Ruang Luar
 - Landscape
 - Potensi view
 - Fasilitas kegiatan outdoor
 - Sirkulasi antar bangunan dan kendaraan
 - Tata letak
 - Bentuk bangunan

- Material bangunan

b. Tata Ruang Dalam

- Sirkulasi pengguna dan ruang
- Fasilitas kegiatan
- Besaran ruang, fungsi ruang, kapasitas ruang, dan jumlah ruang
- Pencahayaan dan sirkulasi udara
- Konektivitas antar ruang
- Pengolahan tata ruang

1.6.2 non arsitektual

a. objek

objek dari perancangan ini adalah kebun buah naga di desa Situluhur Kabupaten Pati

b. subjek

pengunjung/wisatawan

karyawan/staff

c. Fungsi Bangunan

Sebagai tempat wisata karena wisata agro Jollong ini merupakan wisata edukasi buah naga

d. Lokasi

Lokasi Agrowisata ini berada di Kec Situluhur Kab Pati karena lokasi yang strategis

untuk dibangun tempat wisata dan memiliki potensi yang besar sebagai daya Tarik

e. Tema

Tema perancangan yang digunakan adalah Arsitektur Organik, karena karakter lokasi yang berkontur dan terletak di dataran tinggi

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Teknik Pencarian data

A. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan untuk mengumpulkan data literatur mengenai peraturan-peraturan, konsep desain, peta dan yang berkaitan dengan Perancangan dan perencanaan Agrowisata di Desa Situluhur Pati dengan Pendekatan Konsep *Organic Architecture*.

B. Studi Preseden

Studi Preseden dilakukan untuk melakukan perbandingan ke dalam perancangan proyek nantinya.

C. Observasi *Site*

Observasi *Site* dilakukan pada lokasi *site* yang telah terpilih guna mengenali karakter *site* yang menyangkut potensi, kendala, dan Batasan yang ada.

D. Hasil desain

Hasil desain yaitu menghasilkan rancangan Perancangan dan Perencanaan Agrowisata di Desa Situluhur Pati dengan Pendekatan Konsep *Organic Architecture*.

E. Hasil rancangan

Hasil perancangan yaitu hasil desain akan divisualisasikan dalam bentuk bendel desain dan maket.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Berisi mengenai tentang penjelasan judul, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ditinjau dari permasalahan umum maupun khusus, tinjauan serta sasaran, lingkup pembahasan mengenai hal-hal yang dibahas secara arsitektural maupun non arsitektural. Sistematika kepenulisan berisi mengenai sedikit uraian singkat dari setiap bab. Keaslian kepenulisan berisi tentang beberapa tulisan

sejenis tentang perancangan Agrowisata sebagai pembanding dan menunjukkan keaslian penulisan dari karya tulis ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai beberapa tinjauan pustaka dalam aspek perencanaan dan perancangan meliputi definisi, fungsi, tinjauan pendekatan, tema dan studi kasus mengenai perencanaan dan perancangan Agrowisata sebagai wisata pertanian melalui pendekatan arsitektur organic. Selain itu dijelaskan juga tinjauan lapangan mengenai konsisi site, serta peraturan mengenai Pembangunan pada site tersebut.

BAB III Metode Perancangan

Berisi tentang rasionalisasi atau dasar pemikiran dari pendekatan tema yang dipilih, penjabaran dari alur proses perancangan melalui berbagai tahap dalam perancangan bangunan tersebut dan juga penjelasan mengenai alur pola pikir pemilihan objek perancangan bangunan.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Berisi tentang Analisa lokasi meliputi deskripsi eksisting lokasi sebagai tapak rancangan, tata guna lahan, Analisa pencapaian site, Analisa view, angin, vegetasi, matahari, Analisa kebisingan. Analisa kegiatan meliputi Analisa pengguna dan kegiatan, deskripsi perilaku, pola

hubungan antar ruang. Analisa besaran ruang. Analisa tema terpilih.

BAB V Draft Konsep Perencanaan

Dari beberapa judul tugas akhir dan karya tulis dari sumber lain. Terdapat beberapa macam persamaan dan perbedaan. Yaitu pada jenis bangunan, sasaran, konsep maupun pendekatan yang ingin diterapkan. Berikut

1.9 Keaslian Penulisan

Dari beberapa judul tugas akhir dan karya tulis sumber lain, terdapat beberapa macam persamaan dan perbedaan. Yaitu pada jenis bangunan, sasaran, konsep maupun pendekatan yang ingin diterapkan.

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	<i>Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Australian Health And Medicak Research Institute/Woods Bagot</i>	– Latar Belakang: Arsitektur oraganik adalah konsep arsitektur yang mengangkat keselarasan antara pengguna bangunan dan alam melalui	– Latar Belakang – Fungsi Bangunan – Lokasi Site

	<p>Penulis: Muhammad Dudayev Aghniya, Annisa</p>	<p>desain yang mendekatkan keharmonisan antara bentuk bangunan, pengguna, material, kenyamanan pengguna bangunan, bangunan disekitar site dan energi alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Tema arsitektur yang menggunakan konsep organik arsitektur – Pemilohan Site <i>Australian Health And Medicak Research</i> 	
--	---	--	--

		<i>Institute/Woods Bagot</i>	
2.	<p><i>Pengembangan Kawasan Agrowisata Tlogo Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Organik</i></p> <p>Penulis: Ning Widiastuti Tahun 2005</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Mengembangkan potensi-potensi tempat wisata yang berprospek di wilayah Jawa Tengah terutama di DIY (daerah Istimewa Yogyakarta) khususnya di Tlogo – Tema: Pendekatan Arsitektur Organik – Pemilihan Site: Di Tlogo berdasarkan analisis kurangnya potensi yang berkembang dalam daerah Tlogo 	<ul style="list-style-type: none"> – Latar Belakang – Fungsi Bangunan – Lokasi Site

3.		<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang: Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu wilayah memiliki potensi pada sektor pertanian yang cukup mumpuni yang menjadikan produk unggulan seperti padi, jagung, kentang, cabai, dan tomat. Namun seiring dengan kemajuan teknologi inovasi dibidang pertanian kurang memuaskan. - Tema: Pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Fungsi Bangunan - Lokasi Site
----	--	---	--

		Arsitektur Organik – Pemilihan Site: Kabupaten Banjarnegara	
--	--	--	--

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

Sumber : Analisis Penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.10 Tinjauan Objek Perancangan

Tinjauan objek perancangan di dalamnya mengandung pengertian objek dan teori perancangan arsitektural. Objek yang akan dirancang adalah Perancangan dan Perencanaan Agrowisata buah naga yang berlokasi di Ds Situluhur, Kec Gembong, Kab Pati

1.10.1 pengertian Agrowisata

Agrowisata rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian setempat sebagai obyek wisata, baik berupa pemandangan alam Kawasan pertanian maupun keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya. Kegiatan agrowisata bertujuann untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan

Agrowisata telah dikembangkan sejak abad 20, dimana pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian agrowisata didefinisikan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan dalam mengenal

lebih dekat dengan proses produksi pada sektor pertanian dan menjadikan wilayah pertanian tersebut sebagai tempat menikmati hidangan produk pertanian secara langsung.¹

Agrowisata dan ekowisata memiliki banyak persamaan, karena keduanya berbasis pada sumberdaya alam dan lingkungan. Dibeberapa negara agrowisata dan ekowisata dikelompokkan dalam satu pengertian dan kegiatan yang sama. Perbedaannya adalah ekowisata merupakan pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada usaha-usaha konservasi seperti taman nasional, Cagar Alam, Hutan Lindung, sedangkan Agrowisata merupakan objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian.²

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud *pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan*

¹Zoto, S., E., Polena, E. 2013. Agrotourism - A Sustainable Development for Rural Area of Korca. *Jurnal European Academic Research*, 1:210-223

²Ahmadi. Pengantar Agrowisata I “*Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang*”, : hal 51

masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah

Agrowisata telah dijadikan sebuah bisnis yang memiliki dampak ekonomi langsung pada usaha tani dan masyarakat sekitarnya pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan yang sudah atau akan dibangun seperti kawasan agropolitan. Kawasan usaha ternak atau kawasan industri perkebunan. Jadi, pengembangan kawasan agrowisata berarti mengembangkan suatu kawasan yang mengedepankan wisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Industri wisata ini diharapkan mampu menunjang berkembangnya pembangunan agribisnis secara umum oleh karena itu, pengelolaan agrowisata dan ekowisata harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Pengaturan dasar alamiah, yaitu berdasarkan kultur historis, keunikan sumberdaya biososial alamnya, konservasi sumberdaya alam ataupun kultur budaya masyarakat
2. Nilai pendidikan. Bahwa objek wisata dan masyarakat lokal yang ada didalamnya

merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi para wisatawan. Oleh karena itu nilai-nilai kearifan lokal harus terus dijaga dan dilindungi termasuk upaya konservasi

3. Partisipasi masyarakat dan pemanfaatannya. Masyarakat hendaknya melindungi/menjaga fasilitas atraksi yang digemari wisatawan. Serta dapat berpartisipasi sebagai pemandu serta penyedia akomodasi, makanan dan kerajinan tangan

Pendekatan dalam dunia perancangan arsitektur adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang suatu objek bangunan / arsitektur secara efektif. Selain itu, pendekatan arsitektur dapat menjadi pemacu kreatifitas bagi seorang arsitek.³

“*Organic Architecture*” atau “Arsitektur Organik” secara sederhana dapat didefinisikan sebagai Desain Arsitektur yang berwawasan Lingkungan.

³ Aisyah Iman Maulidina and Happy Ratna Sumartinah, “Pendekatan Naratif Dalam Perancangan Taman Penitipan Anak,” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 4, no. 2 (2015): 47–50.

Berdasarkan penggabungan dari semua pengertian diatas Perancangan Agrowisata di Desa Situluhur Pati Dengan Pendekatan Konsep *Organic Architecture* merupakan sebuah proses untuk pembugaran sebuah Agrowisata dari awal perencanaan sampai terciptanya sebuah desain yang menggunakan prinsip-prinsip konsep *Organic Architecture* atau Arsitektur Organik, sehingga diharapkan hasil akhir desain Agrowisata nantinya dapat difungsikan dengan maksimal dengan pemanfaatan energi yang dapat ditekan seminimal mungkin untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

1.11 Tinjauan Umum tentang Agrowisata

1.11.1 Definisi Agrowisata

Agrowisata rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian setempat sebagai obyek wisata, baik berupa pemandangan alam Kawasan pertanian maupun keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang

pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan⁴

1.11.2 Fungsi dan Manfaat Agrowisata

Pengembangan Agrowisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan. Sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari Agrowisata adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan teknologi lokal dan meningkatkan pendapatan petani masyarakat disekitar lokasi wisata.⁵ Manfaat dari agrowisata ada 5 yaitu (a) meningkatkan konservasi lingkungan, (b) meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, (c) memberi nilai rekreasi, (d) meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, (e) mendapatkan keuntungan ekonomi⁶

⁴ Ahmadi. Pengantar Agrowisata I “*Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang*”, : hal 51

⁵ http://www.panduan-bisnis-internet.com/bisnis/agro_bisnis.html

⁶ Tirtawinata, Moh. Reza dan Lisdiana Fachruddin.1990. *Daya Tarik dana Pengelolaan Agrowisata*, Jakarta: Penebar Swadaya.

1.11.3 Jenis- Jenis Agrowisata

Pengelompokan Agrowisata dilihat dari potensi dan daya tariknya ada beberapa jenis agrowisata yaitu agrowisata tanaman pangan dan Hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

1.11.3.1 Agrowisata Tanaman Pangan dan Hortikultura

Agrowisata Tanaman Pangan dan Hortikultura menyediakan berbagai kreasi dan proses kegiatan mulai dari prapanen, panen, pascapanen berupa hasil pengolahan sampai aktivitas pemasaran

1.11.3.2 Agrowisata Perkebunan

Agrowisata perkebunan menawarkan daya Tarik sejarah dari area perkebunan tersebut, pemandangan dan udara segar, cara konvensional dalam pola tanam, Teknik pengolahan ataupun proses pengemasan hasil produk olahan. Agrowisata Perkebunan dapat berupa, cengkeh, kelapa sawit, the, kopi, dan lain-lain.

1.11.3.3 Agrowisata Perikanan

Penyajian Agrowisata Perikanan ditujukan untuk penyediaan sarana wisata dan rekreasi berupa aktivitas budidaya, pemancingan, proses pengelolaan ikan, arung jeram, menyelam, *snorkeling* dan lain-lain.

1.11.3.4 Agrowisata Peternakan

Agrowisata Peternakan lebih bergerak kepada aktivitas yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (*farm-tourism*). Dan suguhan pemandangan kehidupan liar alami. Kegiatan lainnya seperti peternakan unggas, penggemukan ternak, karapan sapi, adu domba, dan sebagainya.

1.11.3.5 Agrowisata Kehutanan

Agrowisata Kehutanan umumnya terkait dengan hutan produksi ataupun kegiatan rekreasi yang hanya dapat dilaksanakan di hutan sehingga menjadi sebuah daya tarik tersendiri seperti produksi atau hasil tanaman hutan seperti mahoni, jati, pinus, rasmala dan lain-lain.⁷

⁷ Ahmadi. Pengantar Agrowisata I “*Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang*”, : hal 39-42

1.11.4 Konsep Dasar Agrowisata

Beberapa aspek dalam mengelola Agrowisata perlu pertimbangan secara seksama agar memengaruhi keberhasilan pengelolaan Agrowisata, aspek yang dimaksud antara lain:

1.11.4.1 Aspek Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia yang mempunyai kapabilitas dibidangnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Para petani yang mempunyai kemampuan/*skill* dibidang bercocok tanam perlu mendapatkan tabahan pengetahuan tentang ilmu tanaman, tumbuhan untuk pengembangan informasi kepada pengunjung.

1.11.4.2 Aspek Fasilitas Sarana dan Prasarana

Hasil produksi dimanfaatkan sebagai bahan kunjungan perlu dibantu oleh sarana dan prasarana seperti jalan/akses menuju kawasan Agrowisata. Sarana yang digunakan untuk menunjang pelayanan kepada pengunjung antara lain seperti fasilitas umum (toilet), restoran, ruang informasi dan sarana transportasi.

1.11.4.3 Aspek Pemilihan Lokasi

Kekayaan hasil pertanian dengan keindahan alam dan kehidupan masyarakat pedesaan, pada dasarnya memberikan suasana tenang dan nyaman yang dapat mendorong daya tarik wisatawan. Pemilihan lokasi Agrowisata perlu adanya identifikasi terhadap area pertanian yang akan dijadikan kawasan agrowisata dengan mempertimbangkan beberapa faktor dominan seperti sarana prasarana dasar, transportasi, komunikasi

1.11.4.4 Karakteristik Tradisi Para Petani

Bangsa Indonesia yang terkenal dengan negara agraris turun temurun telah melahirkan berbagai tradisi yang berkembang ditengah-tengah mereka dan diakui oleh masyarakat tersebut sebagai tradisi turun temurun yang dapat dipertahankan keberadaanya, misalnya membajak sawah menggembala bebek di pematang sawah

1.11.4.5 Karakteristik Agro Industri

Hasil dari pertanian baik berupa makanan maupun kegiatan dari terbentuknya makanan

tersebut merupakan salah satu karakteristik Agro Industri.⁸

1.12 Tinjauan Tema Perancangan

Arsitektur Organik menjadi pendekatan tema yang dipilih, sehingga teori-teori Arsitektur Organik akan menjadi teori utama yang digunakan.

1.12.1 Definisi Organic Architecture

Arsitektur organik adalah konsep yang diperkenalkan oleh Frank Lloyd Wright melalui karyanya yaitu *House of Falling Water*. Menurut Frank Lloyd Wright arsitektur organik mengutamakan pada keselarasan arsitektur, manusia, dan lingkungan alam sekitar.

Arsitektur organik memiliki delapan konsep dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam mendesain sebuah bangunan, konsep dasar tersebut yaitu; *building as nature, continous present, form follows flow, of the people, of the hill, of the material, youthful and unexpected, living music*. Dengan menerapkan konsep

⁸ Sastrayuda. G. S. (2010) Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*. 1-38

dasar tersebut pada arsitektur maka akan menimbulkan kesan yang menyatu dengan alam dapat tercipta.

a. *building as nature*

merupakan bangunan yang bersifat alami dimana alam merupakan pokok inspirasi dari arsitektur organik. Dengan menggunakan bahan dasar dari alam misal bambu dan kayu, struktur dengan menggunakan bahan alam pada bangunan untuk memberikan keselarasan dengan lingkungan alam sekitar yang merupakan pegunungan dengan pepohonan hijau. meminimalisir dinding pembatas pada bangunan memungkinkan masuknya view alam sekitar yang masih asri.

b. *continous present*

konsep *continous present* merupakan konsep yang diterapkan pada arsitektur sehingga sebuah desain dapat terus berlanjut dan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan dinamis tanpa menghilangkan ciri organik

c. *form follows flow*

merupakan konsep yang diterapkan pada arsitektur dengan mengikuti aliran energi alam. *form follows flow* dapat diartikan sebagai bangunan dapat mengikuti bagaimana bentuk alam dan keadaan alam

d. *of the people*

perancangan bentuk dan struktur bangunan disesuaikan berdasarkan kebutuhan manusia. sehingga menimbulkan rasa nyaman.

e. *of the hill*

suatu bangunan terlihat tumbuh dan unik dalam sebuah lokasi. Dengan meminimalisir pemerataan tanah dilokasi site dan menjaga kontur tanah. Lokasi yang tidak biasa akan menjadi tantangan bagi arsitektur organik untuk memberikan solusi tidak terduga dan imajinatif

f. *of the material*

konsep yang digunakan atau diterapkan pada arsitektur organik dengan menggunakan material-material lingkungan. Struktur yang akan dibangun pada Agrowisata Jollong ini

menggunakan bambu yang ramah lingkungan. Bambu yang akan digunakan pada bangunan adalah bambu petung karena diameter bambu yang besar dan sifat bambu yang fleksibel dapat diubah bentuk ke bentuk yang dinamis.

g. *youthful and unexpected*

menghadirkan konsep-konsep yang tidak terduga sehingga memberikan kesan yang menarik bagi pengunjung. Agar tidak menemukan pengalaman yang sama antara dirumah dan di tempat wisata

h. *Living music*

Menggunakan desain atau membuat desain dengan membuat bangunan dengan pengulangan elemen-elemen yang dapat menimbulkan ritme (rasa baru) bagi orang yang melihatnya⁹

⁹ Nangoy, W. M., & Sela, R. L. (2016). OPTIMALISASI KONSEP BUILDING AS NATURE DARI PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN INDUSTRI PETERNAKAN BERKONSEP AGROWISATA. MEDIA MATRASAIN, 56-67.

1.13 Tinjauan Kondisi dan Karakter Lokasi Pati

Kondisi eksisting tapak merupakan suatu hal yang diperlihatkan karena dalam arsitektur organik, terdapat prinsip *Off the Hill* atau sederhananya adalah tetap membangun bangunan tanpa merubah kondisi tanah atau kondisi kontur. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di tapak seperti mengelola tanah, air, udara, meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Meningkatkan penyerapan gas buang. Kriteria tersebut diterapkan dengan cara tidak memindahkan/menggusur vegetasi eksisting pada tapak

1.13.1 Letak Topografi

Wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1.000 m diatas permukaan air laut rata-rata dan terbagi atas relief daratan, yaitu:

1. lereng gunung muria, yang membentang sebelah barat bagian utara laut jawa yang meliputi wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kec Gunungwungkal. Dan Kecamatan Cluwak.
2. Dataran rendah membujur di Tengah sampai utara laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu,

Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Juwana, Kecamatan Winong, Kecamatan Gabus, Kecamatan Kayen bagian utara, Kecamatan Sukolilo Bagian utara, dan Kecamatan Tambakromo bagian utara.

3. Pegunungan kapur yang membujur di sebelah Selatan meliputi sebagian kecil wilayah Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo,, Winong, dan Puncakwangi.

Dengan melihat peta topografi wilayah Kabupaten Pati, wilayah dengan ketinggian 0-100 mdpl merupakan wilayah yang terbesar yaitu meliputi wilayah seluas 100.769 Ha atau dapat dikatakan bahwa topografi wilayah kabupaten Ptai sebagian besar merupakan dataran rendah sehingga wilayah ini potensial untuk menjadi lahan pertanian.¹⁰

¹⁰ <https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

KECAMATAN	TERTINGGI	TERENDAH	RATA RATA
Sukolilo	262 mdpl	5 mdpl	85.69 mdpl
Kayen	245 mdpl	5 mdpl	67.71 mdpl
Tambakromo	375 mdpl	13 mdpl	79.22 mdpl
Winong	320 mdpl	6 mdpl	33.73 mdpl
Puncakwangi	223 mdpl	15 mdpl	51.15 mdpl
Jaken	53 mdpl	15 mdpl	30.05 mdpl
Batangan	18 mdpl	2 mdpl	9 mdpl
Juwana	9 mdpl	2 mdpl	4.86 mdpl
Jakenan	26 mdpl	4 mdpl	12.83 mdpl
Pati	21 mdpl	4 mdpl	11.83mdpl
Gabus	8 mdpl	2 mdpl	3.92 mdpl
Margorejo	123 mdpl	5 mdpl	43.39 mdpl
Gembong	298 mdpl	107 mdpl	219.36 mdpl
Tlogowungu	624 mdpl	38 mdpl	172.87 mdpl
Wedarijaksa	18 mdpl	2 mdpl	10.50 mdpl
Trangkil	90 mdpl	2 mdpl	19.06 mdpl
Margoyoso	113 mdpl	2 mdpl	21.59 mdpl
Gunungwungkal	600 mdpl	49 mdpl	214.67 mdpl
Cluwak	467 mdpl	6 mdpl	205 mdpl
Tayu	61 mdpl	1 mdpl	12.90 mdpl
Dukuhseti	72 mdpl	2 mdpl	12.67 mdpl

Tabel 2. 1 Kondisi dan Karakter Lokasi Pati

Sumber <https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

1.13.2 Letak geografis

Secara letak geografis kabupaten pati terletak pada $6^{\circ}25'2''$ - $7^{\circ}00'2''$ Lintang Selatan dan antara $100^{\circ}50'2''$ - $111^{\circ}15'2''$ Bujur Timur. Kabupaten yang berada didaerah utara kabupaten purwodadi dan disebelah timur kabupaten Rembang dan kabupaten Blora, dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara.



Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Pati

Sumber : <https://patikab.go.id/>

Wilayah administrasi Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan dan, 5 Kelurahan, dan 401 desa. Dengan luas sekitar 1.504 km². Wilayah Kabupaten terdiri dari dataran rendah seperti didaerah jaken, jakenan, kayen, juwana. Dan dataran tinggi seperti didaerah kecamatan cluwak dan kecamatan gembong.¹¹

1.14 Studi Kasus

1.14.1 Tree House Bali



Gambar 2. 2 Tree House Bali

<https://worldarchitecture.org/cdnimgfiles/extuploadc/bamboobedtreehouse.jpg>

Tree House yang di desain oleh Pablo Luna Studio telah merancang hotel rumah pohon yang

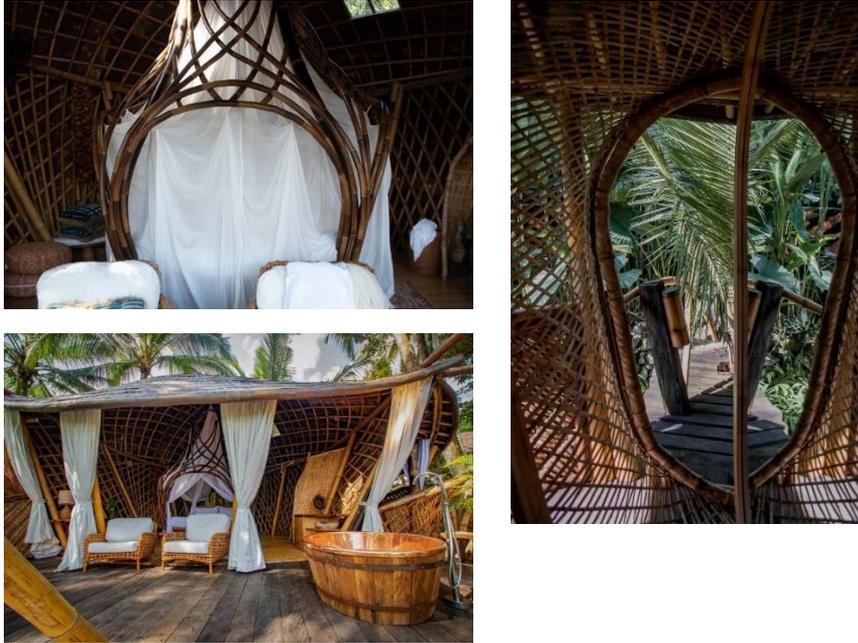
¹¹ <https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

terbuat dari bambu terletak di Bali, Indonesia, dikelilingi oleh hutan dibagian depan site dari hotel butik stonehouse, berdiri 5 meter diatas tanah dengan penyangga bambu berdiameter 14 sentimeter dan panjang 8 meter. Langit langit bangunan ini terbuat dari potongan bambu berukuran lebar 3 sentimeter dan tebal 2,5 sentimeter, panjang 4 meter. Menciptakan lengkungan di atap kekuatan lengkungan didapatkan dari konstruksi bambu.

Bentuk keseluruhannya menunjukkan integrasi arsitektur dan lingkungan, serta hubungan antara ruang dan alam, lantai interior terbuat dari potongan bambu yang diatasnya dilapisi dengan kayu, bentuk dalam rumah pohon ini menonjolkan ruang tanpa dinding yang menjaga ruang dalam dan luar ruangan menjadi satu kesatuan. Desain interiornya mengacu pada keindahan bambu dengan tempat tidur berbentuk sarang melingkar.

Setiap sudut bangunan dibuat dengan maksud untuk merasakan pengalaman yang baru dan unik,

dikarenakan konsep organik lebih bebas dalam hal bentuk,



Gambar 2. 3 Tree House Bali

<https://worldarchitecture.org/cdnimgfiles/extuploadc/bamboobedtreehouse.jpg>

1.14.2 The Arc at Green School



Gambar 2. 4 The Arc At Green School

https://www.archdaily.com/964059/the-arc-at-green-school-ibuku/60dae1f3f91c81b81500011f-the-arc-at-green-school-ibuku-long-section?next_project=no

Green School Bali adalah sekolah yang terletak di daerah Sibang Kaja, Bali, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006 oleh John dan Cynthia Hardy dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran berkelanjutan dan lingkungan hidup. Desain Arsitektur Green School Bali sangat unik dan menggabungkan elemen-elemen alam dengan bahan-bahan bangunan modern. Bangunan ini didesain oleh IBUKU. IBUKU adalah sebuah perusahaan arsitektur yang berbasis

dibali dan dipimpin oleh Elora Hardy, putri dari John dan Cynthia Hardy.

Luasan area Green School Bali mencapai 20 hektar dengan bangunan-bangunan yang terdiri dari 3 pusat belajar, 9 ruang kelas, aula, perpustakaan, laboratorium, taman baca, lapangan olahraga, serta fasilitas pendukung lainnya.

Gaya arsitektur Green School Bali adalah arsitektur bambu, dimana bambu menjadi bahan utama dalam pembangunan bangunan-bangunannya. Selain itu arsitektur bambu juga memungkinkan untuk mengurangi dampak lingkungan dari pembangunan addn mempromosikan kesadaran lingkungan pada siswa-siswi yang belajar.

Tujuan utama Green School Bali adalah untuk memberikan pendidikan yang berkelanjutan, kreatif, dan inovatif, serta mempromosikan kesadaran lingkungan pada siswa-siswinya. Sekolah ini ingin membantu siswa-siswi untuk memahami hubungan manusia dengan alam dan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.¹²

¹²https://www.archdaily.com/964059/the-arc-at-green-school-ibuku/60dae1f3f91c81b81500011f-the-arc-at-green-school-ibuku-long-section?next_project=no



Gambar 2. 5 The Arc At Green School

https://www.archdaily.com/964059/the-arc-at-green-school-ibuku/60dae1f3f91c81b81500011f-the-arc-at-green-school-ibuku-long-section?next_project=no

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode Perancangan adalah proses terjadinya perancangan sebuah bangunan untuk meringankan dalam mengembangkan rancangan. Tahapan dalam metode perancangan meliputi identifikasi masalah, penentuan lokasi, pengumpulan dan pengolahan data, sintesis konsep, sampai dengan desain

1.15 Rasional

1.15.1 Ide Perancangan

Ide perancangan ini bermula dari Objek wisata yang berada di Kabupaten Pati banyak yang tidak berjalan dengan lancar, sehingga munculah ide menjadikan salah satu potensi wisata yaitu Agrowisata di Kabupaten Pati menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Tertarik memilih lokasi ini karena Kabupaten Pati unggul dalam sektor pertanian. Dan Kabupaten Pati memiliki potensi yang besar dikarenakan tempatnya berada di lereng atau kaki gunung muria.

1.15.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana merancang kawasan Agrowisata Jollong digunakan sebagai tempat wisata

1.15.3 Penentuan Pendekatan Arsitektur

Perancangan Agrowisata Jollong sebagai wisata yang berbasis kebun buah naga ini menggunakan pendekatan arsitektur organik karena lokasi yang berkontur dikarenakan kawasan dataran tinggi

1.16 Pengumpulan Data

Pengumpulan data perancangan ini diperoleh dari dua cara, pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi survey lokasi tapak/site dan studi banding dengan bangunan yang memiliki tema sama. Data sekunder didapat dari studi literatur berupa buku, jurnal yang telah di publikasikan

1.17 Pengolahan Data/Analisis

Analisis merupakan salah satu proses yang berupa pengamatan dan pemilihan yang didasarkan pada kriteria yang bisa memperoleh sesuatu berupa Solusi maupun alternatif jawaban dari permasalahan dari objek lokasi site yang bersifat ilmiah, dan dibawah ini merupakan beberapa analisis yang nantinya disajikan oleh penulis.

a. Analisis Tapak/site

Berisi tentang permasalahan yang ada dalam site, kemudian di klasifikasikan dan dicarikan

alternatif dalam bentuk desain. Analisa site nantinya akan meliputi sirkulasi, aksesibilitas, batas topografi, iklim, dimensi, bentuk, serta potensi apa saja yang bisa dikembangkan dalam site

b. Analisis konsep Bangunan

Membahas tentang konsep bangunan yang akan digunakan seperti apa saja mulai dari konsep landscape sampai konsep interior.

c. Analisis Pengguna

Dalam Analisa ini harus mengidentifikasi siapa yang menggunakan bangunan, mulai dari pengelola sampai pengunjung. Dan dijelaskan pula aktivitas dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam bangunan oleh pengguna.

d. Analisis program ruang

Pada Analisa ini menjelaskan ruang apa saja yang dibutuhkan setelah mengetahui kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pengguna, dan meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang serta sirkulasi pencahayaan dan penghawaan dalam ruang.

e. Analisis Bentuk

Pada Analisa bentuk akan membahas mengenai bentuk dari bangunan, mulai dari landscape sampai fasad dan material dari bangunan

f. Analisis Struktur

Pada analisis struktur akan menjelaskan jenis Struktur apa yang tepat yang sesuai dengan bentuk dan tema pada bangunan, yang nantinya berdampak pada estetika bangunan

g. Analisis Utilitas

Analisis ini akan membahas tentang kelengkapan penting pada setiap bangunan yang nantinya akan mempermudah pengguna bangunan untuk mencapai kebutuhan dasar seperti kenyamanan, keselamatan, kemudahan komunikasi, Kesehatan, dan mobilitas dalam ruang

h. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Dalam Analisa ini cukup penting. Karena lokasi site yang berada di dataran tinggi sehingga pengunjung/wisatawan dapat mengakses dengan mudah . begitupun dengan sirkulasi juga penting agar pengunjung tidak bingung memasuki Kawasan bangunannya.

1.18 Sintesis atau konsep

Konsep merupakan hal penting dalam merancang. Karena konsep merupakan gambaran dari objek yang nantinya akan terbangun berimbang pada nilai yang didapat oleh pengguna. Adapun menurut KBBI pengertian konsep merupakan gambaran mental dari objek serta proses dari salah satu gagasan yang akan digarap. Dan untuk memperkaya wawasan dan referensi dalam mengelola konsep perlu beberapa cara agar nantinya menghasilkan konsep yang baik dan sesuai dengan fungsi serta tema dari bangunan, mulai dari membaca buku serta studi banding dengan berbagai bangunan yang terbangun maupun yang tidak, mempelajari kekurangan dan kelebihan dari bangunan serupa. Dalam merancang agrowisata ini ada beberapa sub konsep diantaranya sebagai berikut

- a. **Konsep Dasar** dalam perancangan ini menggunakan tema atau pendekatan arsitektur organik yang dimana pada penerapannya nanti akan mengaplikasikan prinsip-prinsip arsitektur organik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dibutuhkan.
- b. **Konsep tapak** akan membahas tentang pemilihan tapak yang berkontur. Meminimalisir

perataan site untuk memaksimalkan bangunan terhadap view dan penghawaan alami serta tetap menjaga hubungan dengan alam.

- c. **Konsep Bentuk** nantinya akan menyesuaikan dengan pendekatan arsitektur organik dan ditambah dengan bentuk bentuk yang menarik agar bangunan tidak monoton.
- d. **Konsep Ruang** akan difokuskan untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam berbagai kegiatan dan semuanya terintegrasi dengan baik sehingga ruang berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.
- e. **Konsep Struktur** dalam pengkonsepan struktur akan bersangkutan dengan konsep bentuk dan pemilihan material yang digunakan, sehingga pemilihan struktur sangat penting agar sesuai dengan bentuk dan juga kondisi tanah.
- f. **Konsep Utilitas** akan meliputi sistem dalam berbagai kebutuhan dalam ruang yang dimana ada beberapa perbedaan disetiap area kolam renang, penginapan, kantor staff dan pengelola,

kantin, sistem elektrikal sampai pengelolaan air dari pengguna.

- g. **Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi** seperti yang sudah dijelaskan pada analisa aksesibilitas dan sirkulasi, harus terkonsep dengan baik sehingga menghasilkan bangunan yang tepat sasaran dan mudah ditemukan sehingga pengunjung mudah dan tidak kesulitan dan tekoneksi dengan baik dengan berbagai kebutuhan dari pengunjung.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1.19 Lokasi dan Eksisting Site

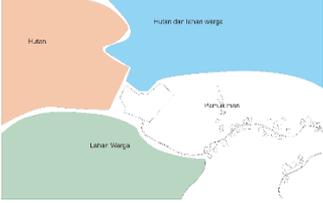
Lokasi yang di pilih adalah lokasi yang berada di kaki gunung muria yaitu terletak di Ds. Jollong, Kec. Gembong, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah. Memiliki karakteristik untuk pemilihan site diantara lain yaitu;

- a. Site yang masih asri
- b. Memiliki potensi view yang menarik
- c. Aksesibilitas yang mudah
- d. Jaringan utilitas yang dekat
- e. Dekat dengan permukiman warga

1.20 Pemilihan site

Berdasarkan pada karakteristik dan pertimbangan diatas,

Site	 Gambar 4. 1 Letak Site Sumber: Google Earth
Lokasi	Ds. Jollong, Kec. Gembong, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah

Luas Site	15.754 m ²
Batas	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 2 Analisis Site Sumber: Analisis Pribadi</p> <p>Utara: hutan dan lahan warga Selatan: lahan warga Timur: permukiman warga Barat: kebun buah naga dan hutan</p>
Kelebihan	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 3 Letak Site Sumber: Google Earth</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Site yang masih asri b. Memiliki potensi view yang menarik c. Aksesibilitas yang mudah d. Jaringan utilitas yang dekat

	e. Dekat dengan permukiman warga
Kekurangan	 <p>Gambar 4. 4 Letak Site</p> <p>Sumber: Google Earth</p> <p>a. Drainase jalan menuju site kurang terawat</p>

Tabel 4. 1 Analisa site Ds Situluhur, Kec Gembong, Kabupaten Pati

1.21 Analisis Site

Setelah dilakukan pemilihan site di Ds. Situluhur, Kec. Gembong, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah, hal ini membantu memudahkan fungsi bangunan digunakan dengan semestinya. Berikut dilakukan juga analisis pada site

1.21.1 Analisis Peraturan Site

Analisis:

Berdasarkan peraturan daerah Kab. Pati tentang ketentuan intensitas pemanfaatan lahan bahwa zonasi ruang terkait Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), Garis Sempadan Pantai (GSP), dan lain-lain diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pati No 19 Thn 2007

Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB): 1,25

Garis Sempadan Bangunan (GSB): 20 m

Garis Sempadan Pantai (GSP): 100 m

Respon:

- Memaksimalkan luas bangunan dan luas area hijau sesuai aturan KDB dan KDH yang telah ditetapkan.
- Memaksimalkan ruang pada bangunan yang telah dikurangi oleh GSB

1.21.2 Analisis View



Gambar 4. 5 Analisis View
Sumber Analisis Pribadi

analisis:

disebelah barat site terdapat view dari kebun buah naga dan hutan dan sebelah utara kebun warga,

Respon:

- Menempatkan tempat makan petik buah naga didekat kebun agar memudahkan sirkulasi
- Membuat pagar yang tidak terlalu tinggi agar orang mendapatkan view kebun buah naga

1.21.3 Analisis Kebisingan



Gambar 4. 6 Analisis Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi

Analisis:

Sumber kebisingan berasal dari pemukiman warga, akan tetapi teredam oleh vegetasi-vegetasi yang berada di sekitar site. Suara bising berasal dari suara sepeda motor warga sekitar yang lalu lalang melewati kebun mereka

Respon:

- Melakukan rekayasa jalan memutar untuk menghindari suara bising dari warga sekitar yang pergi ke kebun mereka

1.21.4 Analisis Aksesibilitaas dan Sirkulasi



Gambar 4. 7 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sumber: Analisis Pribadi

Analisis:

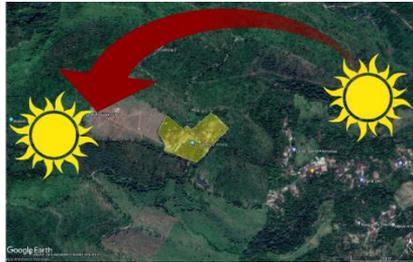
Akses menuju lokasi site dapat dilihat melalui dua arah, yaitu:

1. Dari arah Kec Gembong/Jl Gunungrowo
2. Dari arah jalan alternatif Agrowisata kebun kopi Jollong

Respon:

- Pintu masuk site menyesuaikan kondisi site dengan dibuat di Jl Gunungrowo

1.21.5 Analisis Pencahayaan Alami



Gambar 4. 8 Analisis Matahari

Sumber: Analisis Pribadi

Analisis:

Cahaya matahari baik di pagi hari berasal dari arah masuk lokasi melewati sela-sela pohon besar yang berada di area timur sehingga bangunan tetap mendapatkan cahaya matahari yang cukup dan tidak terlalu menyilaukan. Sedangkan untuk cahaya matahari sore berada di belakang perkebunan buah naga yang cenderung tidak terlalu banyak pohon-pohon besar sehingga matahari sore langsung mengenai bangunan yang berada di arah barat.

Respon:

- Mendesain bangunan di area terbuka bagian Timur untuk memaksimalkan ruangan mendapat cahaya matahari pagi

- Mendesain bangunan bagian barat untuk mengurangi silau matahari sore
- Menambah vegetasi di area barat bangunan untuk mengurangi pencahayaan matahari sore.

1.21.6 Analisis Vegetasi



Gambar 4. 9 Analisis Vegetasi

Sumber: Analisis Pribadi

Analisis:

Vegetasi banyak berada di sisi barat, timur, selatan, dan utara site.

Respon:

Menata vegetasi agar penghawaana alami dan angin berjalan dengan lancar

1.21.7 Analisis Penghawaan Alami



Gambar 4. 10 Pencahayaan Alami

Sumber: Analisis Pribadi

Analisis:

Angin cukup kencang berasal dari barat site dan selatan site

Respon:

- Menata vegetasi agar sirkulasi angin agar tidak mengganggu aktivitas yang berada pada site

1.22 Analisis Pengguna

Analisis:

Pengguna dari bangunan Agrowisata Jollong ini terdiri dari; pengunjung, karyawan, pengelola. Pengunjung dari bangunan Agrowisata jollong ini mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga yang sudah berumur.

Respon:

Analisa Pengguna dan Aktivitas

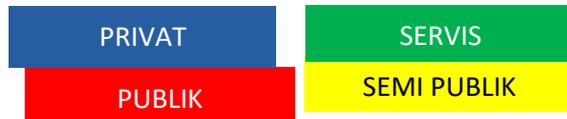
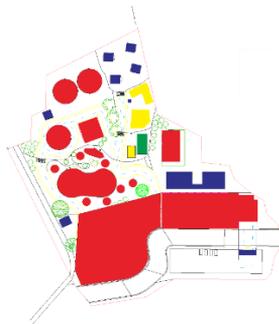
Pengguna	Aktivitas	Lokasi
Pengelola	<ul style="list-style-type: none">– Parkir kendaraan– Mengurus administrasi– Mengecek lokasi agrowisata– Mengurus jadwal absen karyawan– Istirahat (makan,minum, sholat, buang air)– Merangkum kegiatan agrowisatasetiap harinnya– Melakukan meeting disetiap ada acara	<ul style="list-style-type: none">– Area parkir– Seluruh lokasi agrowisata– Kantor pengelola– Toilet– Mushola
Karyawan	<ul style="list-style-type: none">– Parkir kendaraan– Mengikuti meeting pengelola– Membersikan ruangan/ lokasi agrowisata– Melayani pengunjung	<ul style="list-style-type: none">– Area parkir– Kantor pengelola– Lokasi tempat bekerja– Toilet– Mushola

	<ul style="list-style-type: none"> – Istirahat (makan, minum, sholat, buang air) 	
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> – Parkir kendaraan – Membeli tiket – Bersantai – Melihat-lihat kebun anggur – Melihat-lihat kebun jeruk – Melihat-lihat kebun buah naga – Petik buah naga – Bermain di playground – Membeli makanan/minuman – Melihat dan memasuki home industri – Berenang – Menginap – Buang air kecil – Buang air besar 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat - istirahat 	
--	---	--

Tabel 4. 2 Analisa Pengguna dan Aktivitas

1.23 Analisis zoning



Gambar 4. 11 Analisis Zoning

Sumber: Analisis Pribadi

Analisis:

Zonasi ruangan pada kawasan Agrowisata ini dibagi area sesuai fungsi ruangnya, mulai area publik, semi publik, servis, dan privat.

Respon:

Zona publik diletakkan di area yang mudah dijangkau dari luar (contoh: lobi, ruang bermain anak, gazebo, caffe, kolam renang)

Zona semi publik diperuntukkan pada ruangan yang hanya dapat diakses oleh pengelola/staff dan yang memiliki kepentingan (contoh ruang pusat informasi)

Zona Privat untuk area terbatas hanya untuk pengelola dan staff (contoh: kantor pengelola, kantin pengelola, gudang)

1.24 Analisis Program Ruang**1.24.1 Analisis Kebutuhan Ruang**

Berdasarkan analisis pengguna yang telah dilakukan, kebutuhan ruang pada bangunan Agrowisata Jollong ini yaitu sebagai berikut:

1. Parkiran
2. Lobby tiket
3. Lobby
4. Kebun jeruk
5. Kebun anggur
6. Gazebo
7. Tempat bermain anak
8. Ruang bersantai

9. Kolam renang
10. Ruang ganti pria
11. Ruang ganti wanita
12. Ruang bilas pria
13. Ruang bilas wanita
14. Lobi tiket kolam renang
15. Ruang makan petik buah naga
16. Kolam ikan
17. Lobby tiket petik buah naga
18. Penginapan
19. Musholla
20. Toilet pengunjung wanita
21. Toilet pengunjung pria
22. Toilet pengelola
23. Toilet staff
24. Kantin staff dan pengelola
25. Kantor pengelola

1.24.2 Analisis Besaran Ruang

Dasar Perhitungan ruang pada kawasan Agrowisata Jollong ini. Didapat dari standar yang diambil dari beberapa sumber literatur, antara lain:

A. Kelompok Kegiatan Operasional Agrowisata Jollong

RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	SATUAN	STANDAR (m ²)	SUMBER	JUMLAH RUANGAN	TOTAL LUAS (m ²)
Lobi	Publik	150	unit	0.9/orang	DA	1	135
resepsionis	Privat	3	unit	6	AP	1	18
Ruang Pengelola	Privat	6	orang	2.4/orang	AP	1	14,4
Ruang Staff	privat	10	orang	2.4/orang	AP	1	24
Ruang Rapat	Privat	15	orang	2/orang	AP	1	30
TOTAL							221,4

Tabel 4. 3 Kelompok Operasional Agrowisata Jollong

B. Kelompok Kegiatan Pengunjung

RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	SATUAN	STANDAR (m ²)	SUMBER	JUMLAH RUANGAN	TOTAL LUAS (m ²)
Kebun Jeruk	Publik	50	unit	0.9/orang	AP	1	45
Kebun Anggur	Publik	50	unit	0.9/orang	AP	1	45
Ruang makan	Publik	10	unit		AP	2	20

Petik Buah Naga							
caffe	publik	25	unit	0.9/orang	DA	1	25
Kolam Ikan	Publik	10	unit	0.9/orang	AP	1	9
Kolam Renang	Publik	25	unit	2/orang	AP	1	50
Ruang ganti pria	Semi publik	1	unit	0.95	DA	2	1.9
Ruang ganti wanita	Semi publik	1	unit	0.95	DA	2	1.9
Ruang bilas Pria	Semi publik	1	unit	1	DA	2	2
Ruang Bilas Wanita	Semi publik	1	unit	1	DA	2	2
Penginapan	Privat	4	unit	5	AP	4	80
TOTAL							281.8

Tabel 4. 4 Kelompok Kegiatan Pengunjung

C. Kelompok Kegiatan Servis

RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	SATUAN	STANDAR (m²)	SUMBER	JUMLAH RUANGAN	TOTAL LUAS (m²)
Ruang Panel	Servis	1	Unit	4	TS	1	4
Ruang Genset	Servis	1	Unit	0.8	AP	5	4
Toilet Pengelola	Servis	2	Unit	2.5/orang	DA	2	2
Toilet Staff	Servis	1	Unit	2.5/orang	DA	2	2
Toilet Pengunjung Pria	Servis	2	WC	2.5/orang	DA	2	6,25
Toilet Pengunjung Wanita	Servis	2	WC	2.5/orang	DA	2	6,25
TOTAL							24.5

Tabel 4. 5 Kelompok Kegiatan Servis

1.25 Analisis Utilitas

1.25.1 Listrik

Analisis :

Sumber Listrik pada bangunan menggunakan aliran listrik dari PLN dan aliran listrik dari genset (generator set) sebagai sumber listrik cadangan

Respon:

Dalam penggunaan Sumber listrik pada site menggunakan sumber PLN dan Generator set, Generator set untuk berjaga jika sumber listrik dari PLN mati.

1.25.2 Air Bersih

Analisis:

Sumber air bersih yang berasal dari ground reservior (tangki bawah tanah) dan tangki air disuplai dari PDAM dan sumur pompa. Penggunaan air bersih lebih banyak digunakan pada caffe, musholla, toilet, ruang bilas, dan kolam renang. Air yang dibutuhkan harus memiliki kebersihan yang baik sehingga dapat digunakan dalam menyediakan makanan, berwudhu, mengisi kolam dll. Maka menggunakan air sumur dan air dari PDAM

Respon:

Meteran dari PDAM diletakkan diluar kawasan site (didekat jalan dan parkir) agar mudah bagi petugas untuk pengecekan

Dari meteran air akan dialirkan ke tangki air dan tangki bawah yang diletakkan di area tapak, lalu dari tangki dan tangki bawah akan dialirkan dengan pompa ke musholla, toilet, kolam renang, penginapan dll

1.25.3 Air Kotor

Analisis:

Air kotor berasal dari caffe, kantin, toilet. Yang dialirkan melalui gutter (selokan)

Respon:

- Air kotor yang tida dapat digunakan kembali karena berbagai pertimbangan diolah lagu sebelum sebelum dibuang ke saluran pembuangan air. Agar tidak mencemari lingkungan sebagai air untuk penyiraman tanaman
- Limbah cair berasal dari toilet, penginapan, dll. Akan dialirkan ke shaft melalui pipa pembuangan yang selanjutnya dialirkan ke sumur resapan
- Limbah kotoran padat akan dibuang melalui pipa-pipa yang melewatu *gutter* (selokan), kemudian

ditampung dalam biofil setelah mengalami proses penyaringan dan pengendapan air resapan tersebut akan disalurkan ke sumur resapan

1.25.4 Air Hujan

Analisis:

Air kotor dari luar bangunan yang berasal dari air hujan, dialirkan dari

1.25.5 Sampah

Analisis:

Untuk sistem pengendalian limbah pada site. Pembuangan sampah tidak menggunakan sistem khusus. Terdapat tempat sampah untuk pembuangan sampah pertama yang kemudian akan diambil dan dibuang oleh petugas kebersihan untuk dibuang lalu dibuang ke TPS yang kemudian TPA

Respon:

- Mengadakan bak sampah/tempat sampah di beberapa titik yang diperlukan dalam site
- Sampah diolah menjadi pupuk untuk tanaman/vegetasi sekitar
- Untuk sampah plastik bisa didaur menjadi kerajinan tangan

- Sampah yang sudah tidak bisa diolah kembali, dibakar agar tidak mengotori lingkungan

1.25.6 Pemadam Kebakaran

Analisis:

Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Keselamatan pengunjung yang berada di dalam bangunan dan lingkungannya harus menjadi pertimbangan utama terhadap bahaya kebakaran.

Respon: dengan membuat jalur khusus pemadam di sebelah selatan site

1.25.7 Keamanan

Analisis:

Konsep keamanan pada kawasan ini yaitu dengan memaksimalkan pemantauan keamanan baik dalam maupun luar bangunan.

Respon:

- Menggunakan CCTV sebagai alat pemantau dan membantu knerja penjaga/security untuk mengatasi tindakan kejahatan atau tindakan yang tidak diinginkan

BAB V

PENUTUP

1.26 Konsep Perancangan Kawasan Agrowisata Jollong dengan Pendekatan Arsitektur Organik

1.26.1 Konsep bangunan

- Desain bangunan lobi dibuat menyerupai bentuk kulit buah naga karena mengambil konsep organik arsitektur yaitu *Building As Nature*

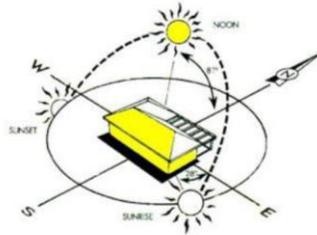


Gambar 5. 1 Buah Naga

Sumber: <https://pixabay.com/id/illustrations/buah-naga-merah-buah-makanan-alam-5012190/>

- Dengan merubah bentuk dari buah naga, memunculkan bentuk yang dinamis dan tidak monoton

- Orientasi Bangunan terhadap Matahari berada diantara lintasan matahari dari timur ke barat dengan bagian utara-selatan menerima cahata matahari tanpa kesulitan



Gambar 5. 2 Ide Orientasi Bangunan Terhadap Matahari dari Timur ke Barat

Sumber: E-Journal. Uajy Tentang Fasade Bangunan, 2016

- Atap Pada bangunan Menggunakan serat dari bambu untuk menambah nilai organik dan juga bambu memiliki sifat fleksibel



Gambar 5. 3 Contoh Penerapan Atap Skylight

Sumber: https://www.archdaily.com/887417/sangkep-ibuku?ad_medium=widget&ad_name=more-from-office-article-show

- Lantai menggunakan semen ekspos. Semen atau beton ekspos dapat menyimpan energi panas. Memberikan kesan natural, dan memberikan estetika pada bangunan
- Menggunakan material bambu



Gambar 5. 4 Penerapan Material Bambu Pada Bangunan

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

1.26.2 Konsep Landscape

- Mempertahankan Vegetasi yang sudah ada di wilayah site dan menata vegetasi untuk memecah angin dan mengurangi panas matahari



Gambar 5. 5 Contoh Penataan Vegetasi

Sumber: IG tebetecopark

- Menggunakan grass block agar hujan dapat terserap ke dalam tanah dengan baik



Gambar 5. 6 Contoh Block Grass

Sumber: <https://id.pinterest.com/>

- Pembuatan Taman dan kolam di area sekitar bangunan, untuk menambah estetika dan mengurangi panas terik matahari dan menghasilkan udara yang sejuk



Gambar 5. 7 Penerapan Kolam Pada Area Agrowisata

Sumber: <https://www.travelloratur.com/kusuma-agrowisata-batu/>

- Pembuatan sumur resapan untuk mengumpulkan air hujan yang turun melalui saluran air, dan menampung air bekas penggunaan aktivitas yang berada dalam site. Supaya tidak langsung terbuang dengan percuma. Air yang ditampung di sumur resapan dapat dimanfaatkan kembali untuk penyiraman area taman



Gambar 5. 8 Penerapan Sumur Resapan

Sumber: <https://www.posjateng.id/>

1.27 Kesimpulan

Penerapan perancangan dan perencanaan kawasan Agrowisata Jollong di Kabupaten Pati selain untuk memajukan pendapatan daerah juga sebagai objek wisata yang berbasis pertanian khususnya wisata kebun buah naga.

Tema arsitektur yang dipilih dalam perancangan ini yaitu arsitektur organik

Pemilihan material bangunan yang sesuai dengan arsitektur organik, seperti bambu, kayu, yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Dapat menciptakan bentuk yang fleksibel, dinamis, dan tidak monoton.

Memaksimalkan potensi site dengan menjaga kontur tanah untuk menjaga agar keseimbangan bangunan dan alam tetap terjaga.

1.28 Saran

Saran untuk perancangan Agrowisata ini adalah lebih baik jika memperbanyak studi banding secara langsung pada bangunan yang berarsitektur organik. Sehingga akan lebih banyak lagi hasil dari analisis studi banding yang telah dilakukan untuk mendukung perancangan ini

DAFTAR PUSTAKA

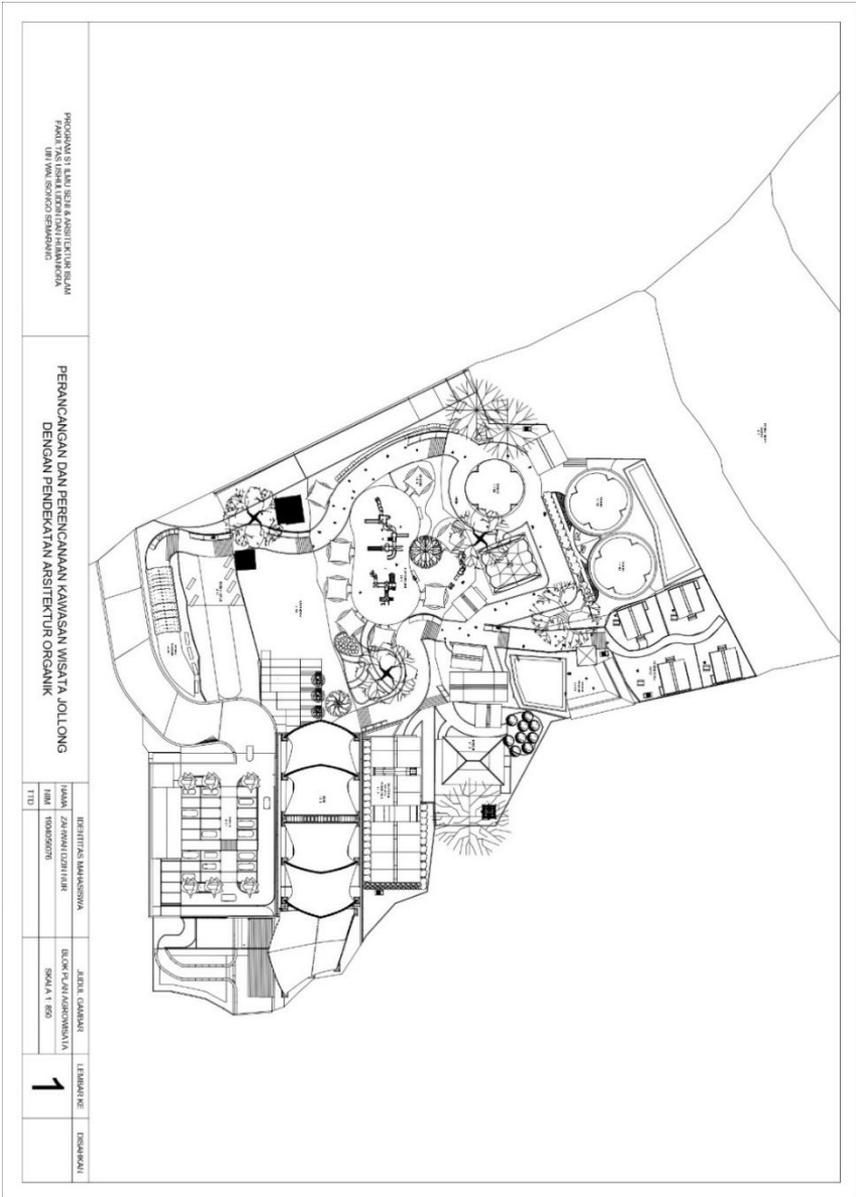
- Zoto, S., E., Polena, E. 2013. Agrotourism - A Sustainable Development for Rural Area of Korca. *Jurnal European Academic Research*, 1:210-223
- Ahmadi. Pengantar Agrowisata I “*Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang*”,.: hal 51
- Aisyah Iman Maulidina and Happy Ratna Sumartinah, “Pendekatan Naratif Dalam Perancangan Taman Penitipan Anak,” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 4, no. 2 (2015): 47–50.
- Ahmadi. Pengantar Agrowisata I “*Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang*”,.: hal 51
- Tirtawinata, Moh. Reza dan Lisdiana Fachruddin.1990. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ahmadi. Pengantar Agrowisata I “*Pembelajaran Dari Berbagai Sudut Pandang*”,.: hal 39-42
- Sastrayuda. G. S. (2010) Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*. 1-38
- Nangoy, W. M., & Sela, R. L. (2016). OPTIMALISASI KONSEP BUILDING AS NATURE DARI PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN INDUSTRI PETERNAKAN BERKONSEP AGROWISATA. *MEDIA MATRASAIN*, 56-67.
- Ernest Neufert, *Data Arsitek* Jilid 2, 2002

<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

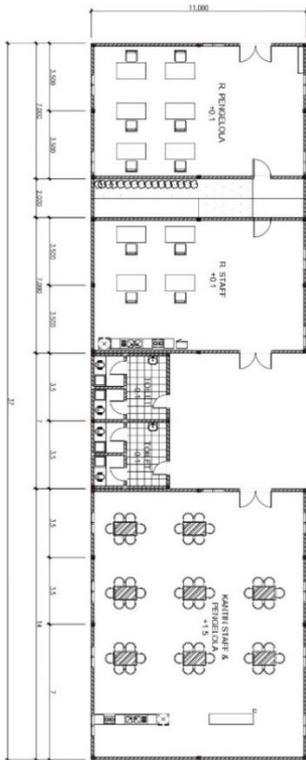
<https://www.archdaily.com>

http://www.panduan-bisnis-internet.com/bisnis/agro_bisnis.html

LAMPIRAN



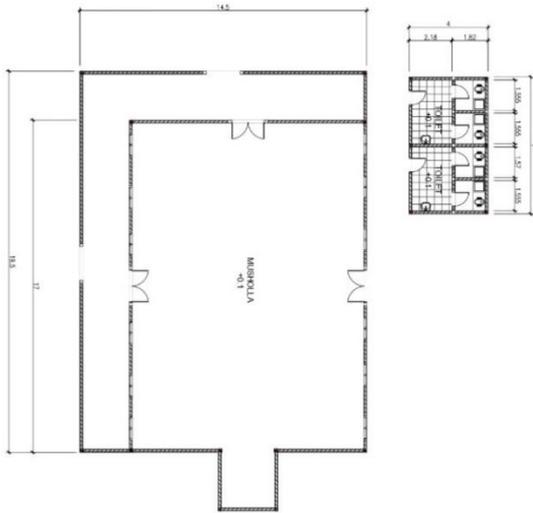
IDENTIFIKASI MAHASISWA	NAMA	ABRILA CAHAYA	EMBAK DE	DISKUSIAN
	NPM	1904020018		
TITIK	NAMA	ZAHWANI ZHAFIR	2	
	NPM	1904020018		



PROGRAM STUDI SARANA DAN PRASARANA
FAKULTAS TEKNIK DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS SEWANGI

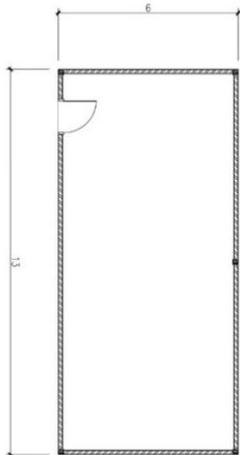
PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DARI KONTI
NAMA	ZAHWA DZINIR	DESAIN MANSIYA	3	
NIM	190459004	SKALA 1:50		
TTL				

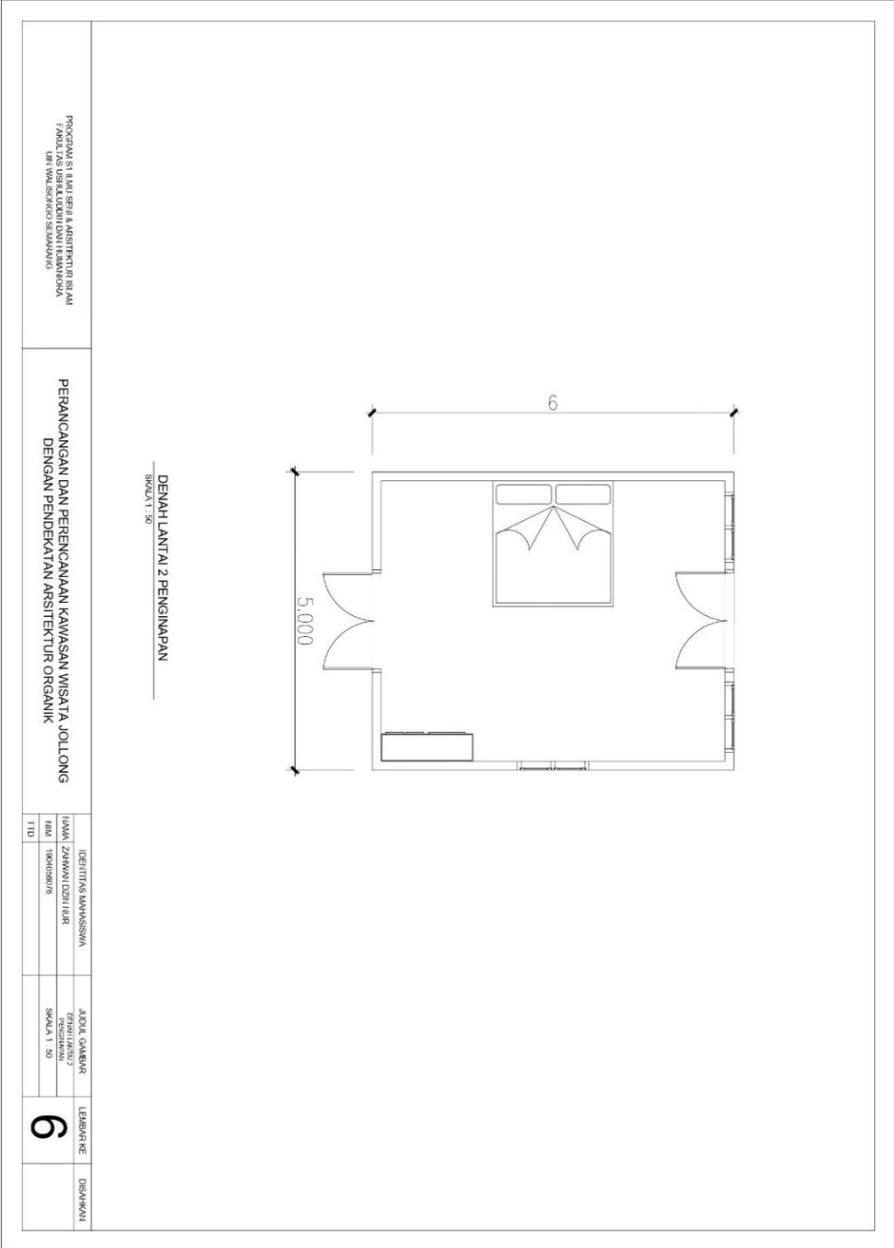


PROGRAM STUDI SARANA ARSITEKTUR RIIL BILAK
FAKULTAS SARANA ARSITEKTUR DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA SURABAYA

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOJOLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK



REKAMING BAWASIRMA	NAMA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR NO.	DESKRIPSI
	IRAN	SKALA 1: 500	4	
TTD	ZAHWA LUTHI NIK 150605010			



DENAH LANTAI 2 PENGINJAPAN
SKALA 1:30

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR PERENCANAAN
FACULTAS TEKNIK LINGKUNGAN DAN LARANGAN
UMI WALISONGO SURABAYA

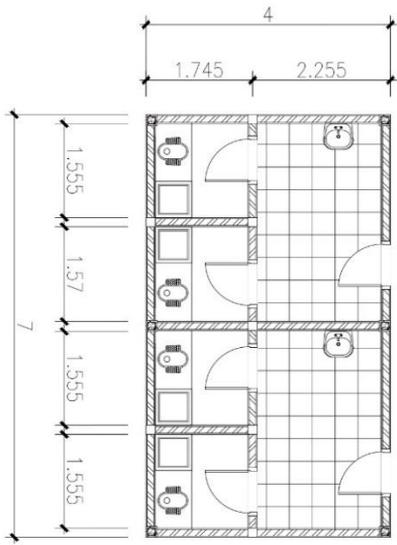
PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBARAN KE	DIBAHKAN
NAMA ZAHWATI DENTHAR	JOLONG KAWASAN WISATA	6	
NIM 1901020076	SKALA 1:30		
TID			

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR SILABUS
 / MODUL 150 DAN LAMPIRAN DARI HUMANISASI
 DAN PERENCANAAN KAWASANTOURISME

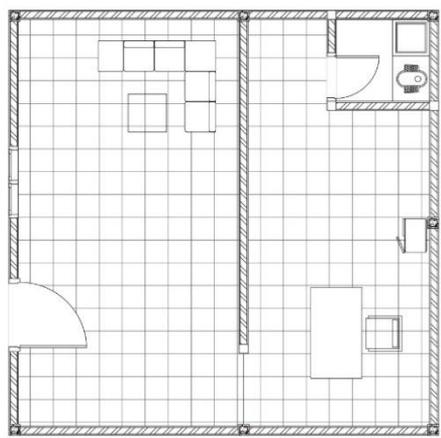
PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASANTOURISME JOLONG
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEBARAN	DIBAHAS
NAMA ZHRANI QADIR	DESKRIPSI SKALA 1:50	7	
NO 1904030016			

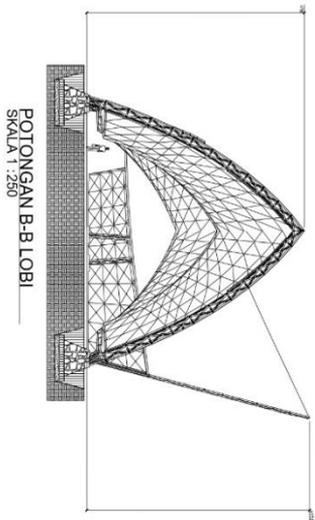
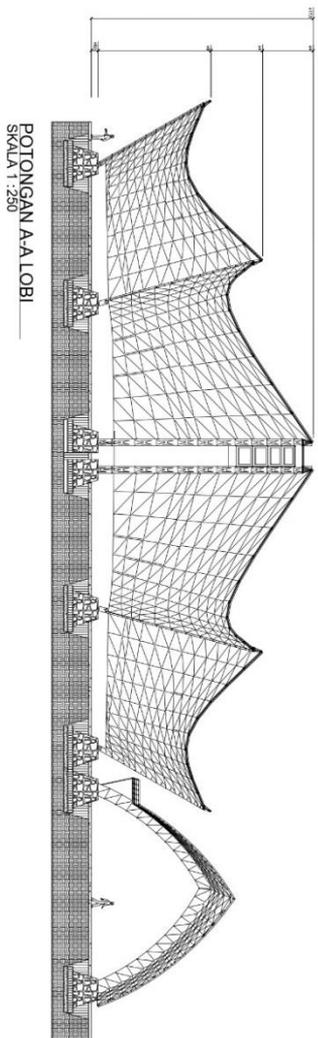


PROGRAM STUDI SARJANA ARCHITECTURE ISLAM
FAKULTAS TEKNIK DAN BINA BANGUNAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMBERAJAYATI

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOJOLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK



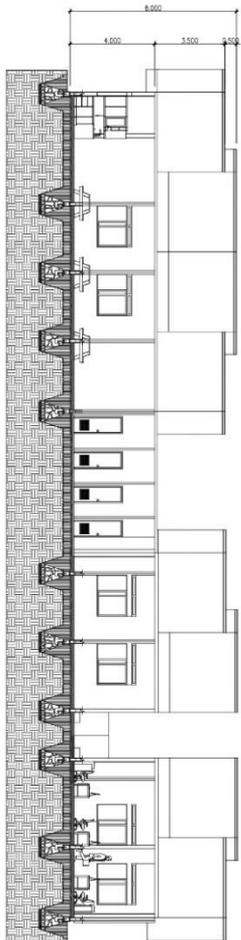
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISKUSIKAN
NAMA: ZAHWAHIDZAH NUR NIM: 190300009	Desain kawasan wisata Skala 1 : 50	8	
TID			



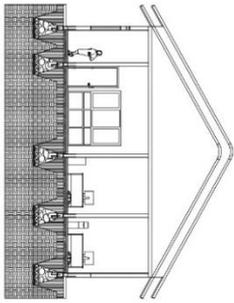
PROGRAM STUDI SARANA DAN PRASARANA
 FAKULTAS DESAIN LINGKUNGAN HUMANIS
 UNIVERSITAS SAMPUNG SEKELoa

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOLLONG
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	TOTAL LEMBAR
NAMA : ZAHWANI QADIR	POTONGAN LOBI	9	9
NIM : 190600016	SKALA 1:250		
TTD			



POTONGAN A-A KANTOR DAN KANTIN PENGELOLA
SKALA 1:50

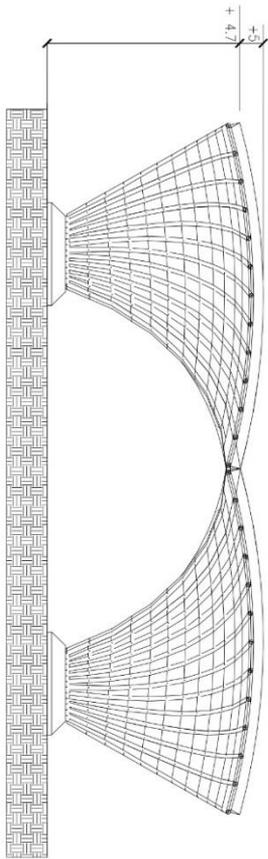


POTONGAN B-B KANTOR DAN KANTIN PENGELOLA
SKALA 1:50

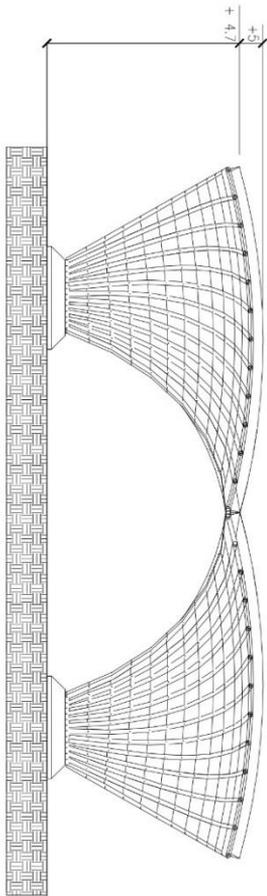
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR SILANG
FAKULTAS DESAIN LINGKUNGAN DAN KAWASANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARESI

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOLLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEBAR	DESKRIPSI
NAMA ZAHARA ZAHARA 1904030019	POTONGAN KANTIN & KANTOR PENGELOLA SKALA 1:50	10	



POTONGAN AA SAUING
SKALA 1/75

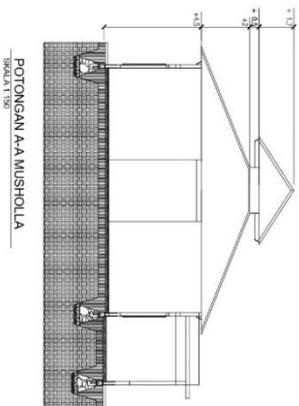
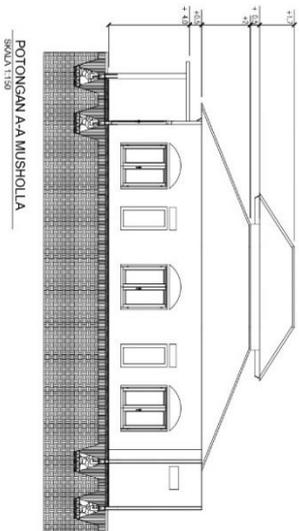


POTONGAN B-B SAUING
SKALA 1/75

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR BANGUNAN
FAKULTAS SENI BUDAYA DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS SEBELA MAREK

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOJOLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

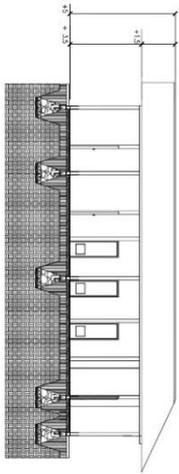
DEBITIUS MAHESHA	JADWAL GAMBAR	LEBAR DE	DISAMPAI
NAMA ZAHWANI LUTHFIAR	POTONGAN B-B SKALA 1/75	11	
NIM 1902000009			
TTD			



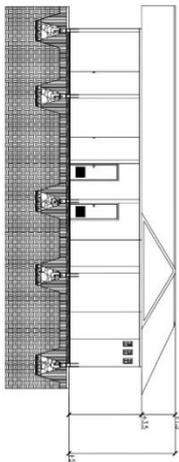
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK DAN LINGKUNGAN HUMANORAMA
 UNIVERSITAS SEBELAS MARESI

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOJOLLONG
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS BAHASA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR	DIBAHAS
NAMA	ZAHWAHIDAH HIR	POTONGAN MUSHOLLA			
NO	1300000000	NO	1130	12	
TD					

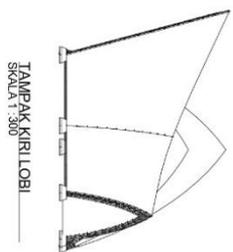
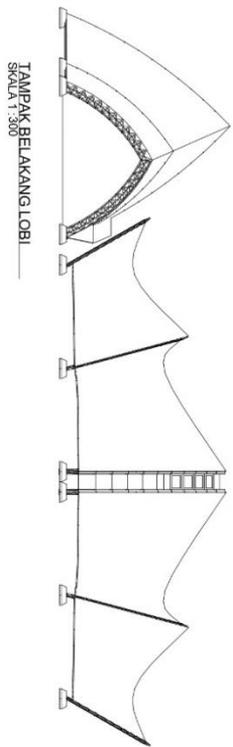
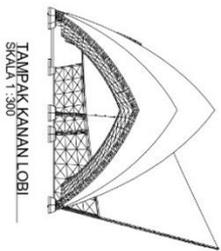
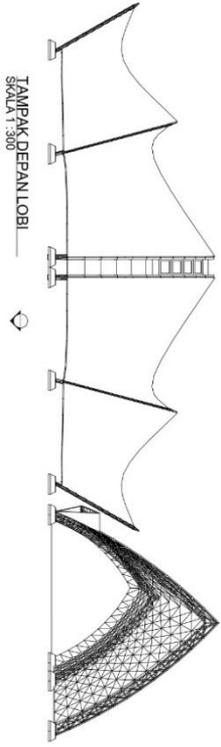


POTONGAN A-A R. GANTI, WC, R. BILAS
SKALA 1:100



POTONGAN B-B R. GANTI, WC, R. BILAS
SKALA 1:100

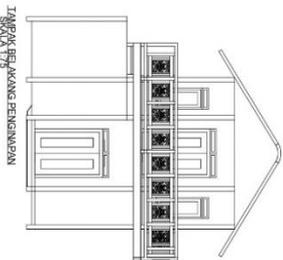
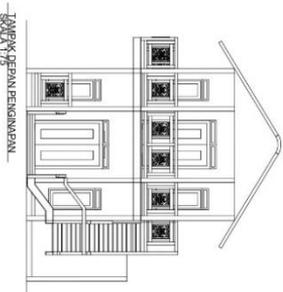
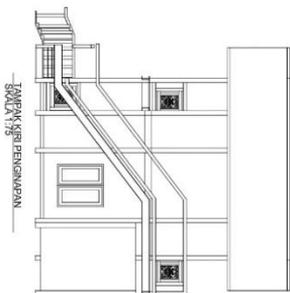
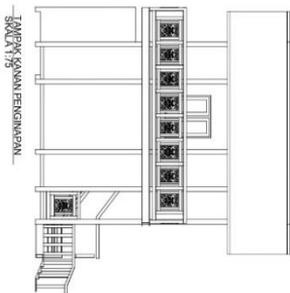
PROGRAM STUDI TAMU SENI & ARSITEKTUR SISWA FAKULTAS UIN BELITUNG DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SURABAYA		PERANCANGAN DAN PENCAHAYAAN KAWASAN WISATA JOJOLLONG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ZAHWAHIDZATI HAR NIM: 1906009016	ADIL DAMAR PERENCANA DAN TUGAS R. BILAS SKALA 1:100	LEMBAR KE 13	DESAIN DAN
---	--	---	--	--	--	------------------------	------------



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS SAMPUNG 1

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOLLONG
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA	JALUR GAMBAR	LEBAR HE	DISKUSI
NAMA NIM NPM	TAMPAK LOBI SKALA 1:300	14	
1110			



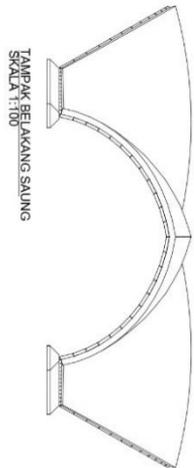
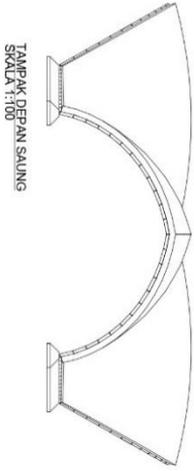
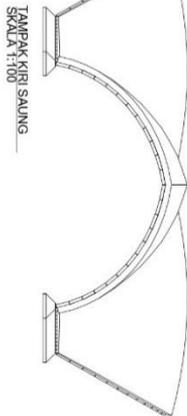
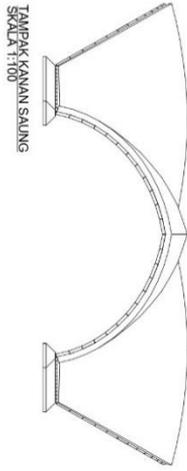
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR & ARSITEKTUR SISWA
 FAKULTAS TEKNIK DAN REKREASI DAN HUMANIORA
 UNIVERSITAS SEBELAS MARESI

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOLONG
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

DEBITUS MAHASISWA	JULIA SAMBOK
NAMA DOSEN/LEKTIUR	TAMARA PURNAMA
NIM	30030020
SKALA 1:100	

LEMBANG
16

DISUNJUKI

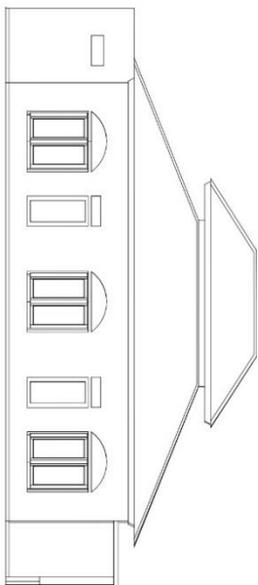


PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR SISWA
 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 DEPT. TEKNIK ARSITEKTUR

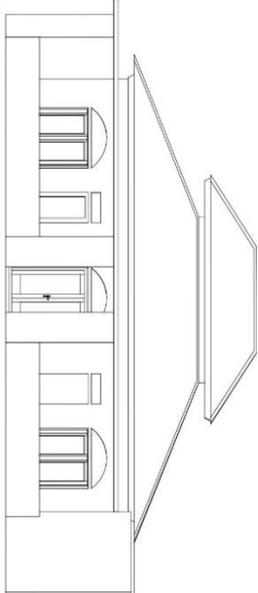
PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOJOLLONG
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DIBAWAH
NAMA : ZAHWAHIDZANTHAR	TAMPAK SAJUNG	17	
NIM : 1906009016	SKALA 1:100		
ITD			

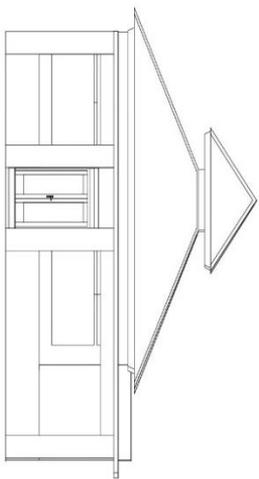
TAMPAK KANAN MUSHOLLA
SKALA 1:100



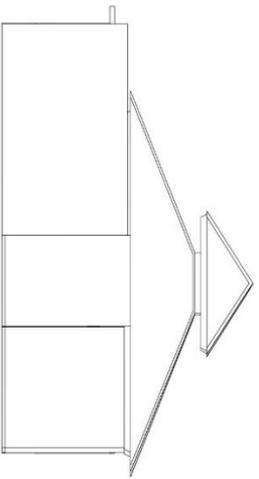
TAMPAK KIRI MUSHOLLA
SKALA 1:100



TAMPAK DEPAN MUSHOLLA
SKALA 1:100



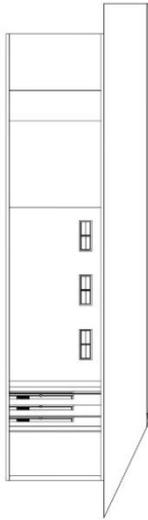
TAMPAK BELAKANG MUSHOLLA
SKALA 1:100



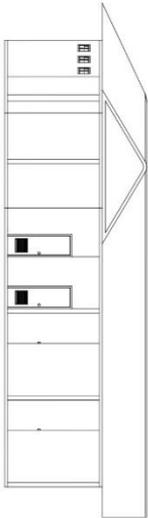
PROGRAM STUDI SARJANA S1 ARSITEKTUR PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MAREK
SURABAYA

**PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOJOLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

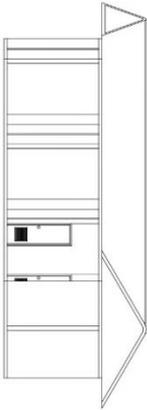
IDENTITAS MAHASISWA	JABOT GABUNG	LEMBAR	DISKUSI
NAMA : ZAIFAN IZZATIYAH	TAMPAK MUSHOLLA	18	
NIK : 190609076	SKALA 1:100		
ITD			



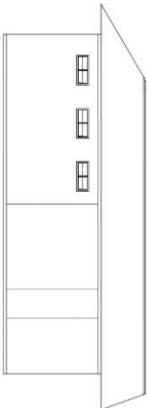
TAMPAK DEPAN RUANG GANTI, TOILET, RUANG BILAS KOLAM RENANG
SKALA 1:100



TAMPAK KANAN RUANG GANTI, TOILET, RUANG BILAS KOLAM RENANG
SKALA 1:100



TAMPAK DEPAN RUANG GANTI, TOILET, RUANG BILAS KOLAM RENANG
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG RUANG GANTI, TOILET, RUANG BILAS KOLAM RENANG
SKALA 1:100

PROGRAM STUDI SARANA & ARSITEKTUR SIPIL
FAKULTAS TEKNIK DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS SEWUJATI SURABAYA

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN KAWASAN WISATA JOLLONG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEBAR JER	DISAHKAN
NAMA	NIM	TAMPAK DEPAN RUANG GANTI, TOILET, RUANG BILAS KOLAM RENANG	SKALA 1:100		
TTD				19	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi :

Nama Lengkap	: Zahwan Dzin Nur
Tempat, Tanggal Lahir	: Pati, 25 November 2001
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Program Studi	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat Rumah	: Desa Gesengan Rt 08/ Rw 02, kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah 59157
Alamat Domisili	: Pondok Pesantren al-Masthuriyah. Purwoyoso, kec Ngaliyan , Kota Semarang, Jawa Tengah 50184
Agama	: Islam

Nomor Whatsapp	: +62-888-5976-851
Email	: joleydot@gmail.com
Instagram	: zahwan__